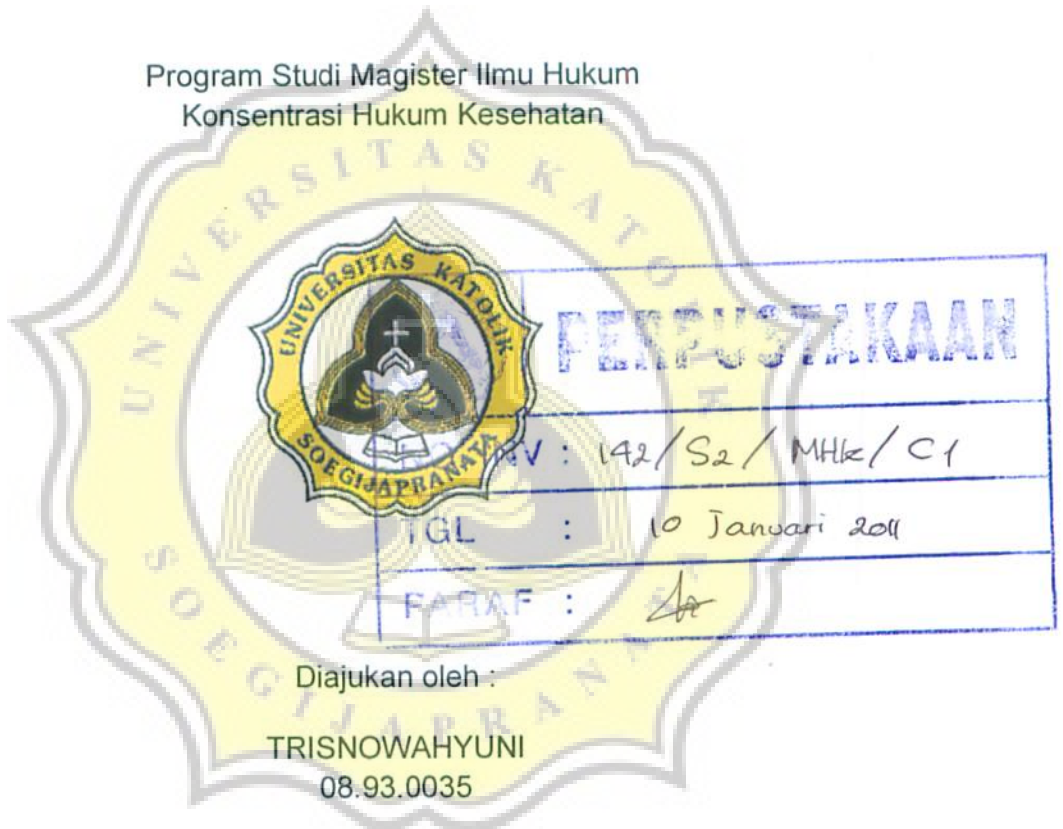


REKAM MEDIS ODONTOGRAM SEBAGAI ALAT IDENTIFIKASI DAN  
KEPENTINGAN PEMBUKTIAN DI PENGADILAN

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat sarjana S-2

Program Studi Magister Ilmu Hukum  
Konsentrasi Hukum Kesehatan



Diajukan oleh :

TRISNOWAHYUNI  
08.93.0035

kepada  
PROGRAM PASKASARJANA  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2010

TESIS

REKAM MEDIS ODONTOGRAM SEBAGAI ALAT IDENTIFIKASI DAN  
KEPENTINGAN PEMBUKTIAN DI PENGADILAN

Diajukan Oleh

TRISNOWAHYUNI  
08.93.0035

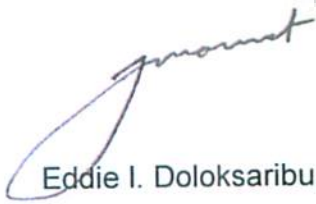
Telah disetujui Oleh

Pembimbing Utama:



DR.dr. Agus H.Rahim, SpOT-Spine, M Epid, FICS, MH.Kes Tanggal : . . . . .

Pembimbing Pendamping:



Eddie I. Doloksaribu, SH., MH.

Tanggal : . . . . .

TESIS

REKAM MEDIS ODONTOGRAM SEBAGAI ALAT IDENTIFIKASI DAN  
KEPENTINGAN PEMBUKTIAN DI PENGADILAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

TRISNOWAHYUNI  
08.93.0035

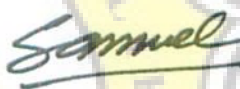
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal Juli 2010

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama:

Anggota Tim Penguji Lain

  
DR.dr. Agus H. Rahim, SpOT-Spine,  
M Epid. FICH .MH.Kes

  
Samuel Hutabarat, SH., MH.

Pembimbing Pendamping:

  
Eddie I. Doloksaribu, SH., MH.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Hukum  
Tanggal .....

Prof. Dr. A. Widanti S, SH, CN  
Ketua Program Studi, Magister Ilmu Hukum

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga saya dapat mengikuti program pendidikan Magister Hukum Konsentrasi Hukum Kesehatan di Fakultas Hukum Universitas Soegijapranata Semarang serta dapat menyelesaikan tesis ini sebagai syarat menunaikan kewajiban Akademik.

Terucap rasa hormat dan terimakasih saya sampaikan kepada Prof. DR. Agnes Widanti, S.H.,C.N., selaku Kepala Bagian Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Soegijapranata Semarang, atas kesediaannya beliau menerima dan memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan Magister Hukum Konsentrasi Hukum Kesehatan. Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada DR. dr. Agus H.Rahim, SpOT-Spine., M.Epid., FICS., MHKes, selaku pembimbing utama tesis ini dan Bapak Eddie I Doloksaribu S.H., M.H., sebagai pembimbing pendamping, yang telah memberikan banyak bimbingan, nasehat, saran, koreksi, bantuan dan kesediaannya untuk meluangkan waktu dalam penyusunan tesis ini, serta Bapak Samuel Hutabarat, S.H., M.H. sebagai dosen penguji yang tidak bosan-bosannya telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan tesis ini. Selain itu, saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Dr. dr. Tri Wahyu Murni, Sp.BTKV, MH.Kes, selaku Koordinator Kelas Paralel Jakarta, dan Bapak Pamudji Rahardjo selaku pelaksana harian, kepada rekan-rekan Angkatan IV Magister Hukum Kesehatan Jakarta yang solid.

Kepada keluarga besarku bapak ibu dan kakak adik tercinta terimakasih atas semua bantuan morilnya, juga suamiku tersayang terimakasih telah memberi semangat dan setia mendampingi selama ini. Untuk Ananda tercinta Rio dan Rika terimakasih telah mendukung mama. Tak terlupakan pula terimakasih kepada Kapusdokkes Polri Brigadir Jendral dr. Musaddeq Ishaq.DFM atas izinnya. Juga kepada teman sejawat, para kolega, sahabat, dan handai taulan yang tak dapat saya

sebut satu persatu dalam memberikan dorongan, semangat dan doanya  
hingga akhir penyelesaian tesis ini, Terima kasih tak terhingga.

Semarang, Juli 2010

Trisnowahyuni



## **KATA PENGANTAR**

Salah satu unsur utama dalam sistem pelayanan kesehatan yang prima adalah tersedianya pelayanan medis oleh dokter dan dokter gigi dengan kualitasnya yang terpelihara sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Pemasalahan dan kendala utama pada pelaksanaan rekam medis dalam hal ini yaitu pembuatan rekam medis odontogram, dokter gigi tidak menyadari sepenuhnya manfaat dan kegunaan rekam medis, baik pada sarana pelayanan kesehatan maupun pada praktik perorangan, akibatnya rekam medis dibuat tidak lengkap, tidak jelas dan tidak tepat waktu sehingga menyulitkan dalam proses identifikasi, atau kepentingan lainnya.

Antisipasi terhadap hal-hal tersebut yang paling utama, sederhana, dan dapat segera dilaksanakan adalah dengan cara membenahi atau membuat Rekam Medis Gigi dalam hal ini odontogram yang baik, lengkap, seragam, serta mudah dimengerti, baik oleh kalangan medis, paramedis, penegak hukum, maupun orang awam, dengan memakai standar yang berlaku universal (nasional dan internasional). Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, data gigi selain dibuat secara manual pada kartu pasien dapat juga dibuat secara digital (pada komputer) maupun secara elektronik dengan biaya yang secara ekonomis terjangkau.

Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangsih dalam langkah kedepan guna membangun bangsa dan Negara tercinta Indonesia. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan perhatiannya hingga terselesaikannya penulisan ini.

Semarang, Juli 2010

Trisnowahyuni

## DAFTAR ISI

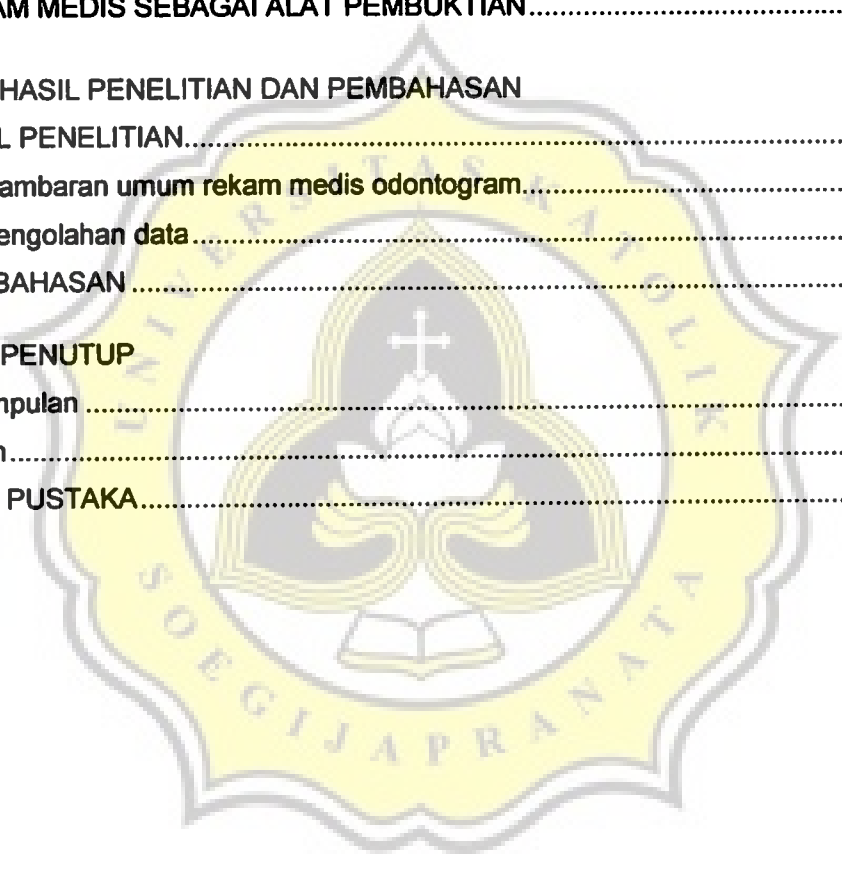
Halaman Judul .....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan Tesis .....	iii
Ucapan terima kasih .....	iv
Kata Pengantar .....	vi
Daftar isi .....	vii
Pernyataan.....	x
Abstrak .....	xi
<i>Abstract</i> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN.....</b>	<b>1</b>
<b>B. PERUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>4</b>
<b>C. TUJUAN PENULISAN TESIS.....</b>	<b>4</b>
<b>D. MANFAAT .....</b>	<b>4</b>
<b>E. POLA PEMIKIRAN .....</b>	<b>5</b>
<b>F. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>6</b>
a. Spesifikasi Penelitian .....	6
b. Metode Pendekatan.....	8
c. Jenis Data .....	10
<b>G. SISTEMATIKA PENULISAN.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. REKAM MEDIS.....</b>	<b>15</b>
a. Definisi Rekam Medis .....	15
b. Fungsi dan Tujuan .....	17
c. Manfaat.....	18
d. Aspek Hukum.....	19
1. Kepemilikan Rekam Medis .....	20
2. Isi Data Rekam Medis .....	21
3. Pemanfaatan data/isi rekam medis .....	22



4. Aspek Medikolegal Rakam Medis .....	22
<b>B. REKAM MEDIS ODONTOGRAM.....</b>	<b>26</b>
a. Rekam Medis Pasien Rawat Jalan.....	29
b. Rekam Medis Pasien Rawat Inap Data pasien rawat inap .....	30
c. Rekam Medis Pasien Gawat Darurat Data untuk pasien gawat darurat sekurang-kurangnya.....	31
<b>C. ASPEK HUKUM PERSETUJUAN TINDAK MEDIS .....</b>	<b>32</b>
a. Dasar Hukum .....	32
b. Peraturan-peraturan yang menjadi dasar Hukum Rekam Medis.....	32
c. Ketentuan Perundang-undangan yang mengatur tentang Rekam Medis .....	34
<b>D. TUJUAN PEMBUATAN ODONTOGRAM .....</b>	<b>38</b>
<b>E. IDENTIFIKASI .....</b>	<b>41</b>
a. Identifikasi ras manusia melalui gigi-gigi dan antropologi ragawi .....	42
1. Ras secara umum .....	42
2. Identifikasi ras dari ciri-ciri gigi.....	42
3. Identifikasi ras dari lengkung gigi .....	43
b. Identifikasi seks atau jenis kelamin melalui gigi geligi dan tulang rahang serta antropologi ragawi.....	43
c. Identifikasi umur janin melalui benih gigi .....	44
1. Perkembangan janin dan benih gigi .....	44
2. Interpretasi benih gigi pada janin.....	45
d. Identifikasi gigi sementara .....	45
1. Periode Erupsi.....	45
2. Penentuan usia .....	46
e. Identifikasi gigi campuran .....	46
f. Identifikasi gigi tetap .....	47
1. <i>The Degrees Of Attrition</i> .....	47
2. <i>Altertion in the level of gingival attachment</i> .....	47
3. <i>The Amount Of Scondary Dentin</i> .....	47
4. <i>The Thickness Of Cementum around The Root</i> .....	48
5. <i>Translucency Of The Root</i> .....	48
6. <i>Root Resorption</i> .....	48
g. Identifikasi kebiasaan menggunakan gigi.....	49



h. Identifikasi golongan darah melalui air liur .....	49
i. Identifikasi golongan darah melalui pulpa gigi .....	50
j. Identifikasi DNA.....	51
k. Identifikasi gigi palsu yang dipakai .....	52
l. Identifikasi wajah korban .....	53
m. Identifikasi pola gigitan.....	53
n. Identifikasi melalui radiologi gigi .....	53
o. Identifikasi melalui fotografi .....	54
<b>F. REKAM MEDIS SEBAGAI ALAT PEMBUKTIAN.....</b>	<b>57</b>
 <b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
a. Gambaran umum rekam medis odontogram.....	62
b. Pengolahan data.....	65
<b>B. PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Trisnowahyuni, Peserta Program Studi Magister Hukum Kesehatan, Nim 08.93.0035,

Menyatakan:

1. Bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi.
2. Bahwa sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2010

Trisnowahyuni

## ABSTRAK

Identifikasi melalui rekam medis odontogram bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebagai tenaga professional dokter, dokter gigi ataupun tenaga kesehatan lainnya di dalam pembuatan rekam medis. Pelaksanaannya harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, selain banyak manfaatnya rekam medis ini dapat dipakai sebagai alat bukti di pengadilan. Saat ini belum semua dokter gigi maupun perawat gigi di Indonesia melakukan pencatatan rekam medis odontogram secara benar. Masih belum adanya keseragaman dalam tata cara penulisan maupun pengistilahan yang digunakan dalam pencatatan rekam medis odontogram sehingga menimbulkan kesalahpahaman saat rekam medis tersebut dimanfaatkan dalam suatu proses hukum. Standar Operasi Prosedur mengenai rekam medis odontogram perlu diterapkan dan dilaksanakan pada setiap pelayanan kesehatan baik instansi pemerintah, swasta maupun praktik perseorangan dengan standar Nasional maupun Internasional secara manual, digital maupun secara elektronik.



## ABSTRACT

An Identification through Odontogram medical record used as a precondition for professional medicians, doctors, dentists or other medical practitioners in obtaining a medical records. The process has to be in line with existing rules. This medical records has many purposes and can be also used as an evidence in court as well. The fact is now that not many dentists or other dental practitioners in Indonesia made an correct and accurate Odontogram medical records. There are still has not been obtained an uniformit in recording and using terminology in obtaining an Odontogram medical record. This situation leads to inconsistency in using a medical records in the legal process. A standard operotional procedure on Odontogram medical record has to be obtained in all field of medical treatments, either by the government practitioners or private practitioners, using both the national or international standard manuel, either manually or electronically, as well digitaly.

